



Jurnal Edukasi

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV MIS AL-BIDAYAH MUNASELI KABUPATEN ALOR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Rahman Syafrudin^{*)} Jusriadi,²⁾ Mutia Ake Prasong³⁾ Mukmin Amsidi⁴⁾

^{1,2,3,4)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

*Corresponding Author:

Email:

rahamansafarudin45@gmail.com

[m](https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id)

<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: study aims to improve student learning outcomes through the application of the Jigsaw learning model in Natural Sciences (IPA) subjects for grade IV at MIS Al-Bidayah Munaseli. The background of this study is the low learning outcomes of students in science subjects caused by low interest and active participation of students during the learning process. The Jigsaw learning model was chosen because it is able to increase student involvement actively in group learning activities and encourage cooperation between students. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were grade IV students of MI Al-Bidayah Munaseli in the 2024/2025 academic year totaling 19 students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Jigsaw learning model can improve student learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average value of students from cycle I by 67.5% and increased after the implementation of cycle II with an average value of 83.75%, as well as the increase in the number of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). In addition, student activity and participation in the learning process also showed a significant increase. Thus, it can be concluded that the Jigsaw learning model is effective in improving student learning outcomes in science subjects for grade IV at MI Al-Bidayah Munaseli.

Kata Kunci: : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Jigsaw, IPA, Penelitian Tindakan Kelas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk setiap manusia untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini befikir, bertindak tidak sesuai dengan undang-undang RI No.20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang



Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencerdaskan kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi salah satu sarana utama yang perlu diusahakan dan dikelola sebaik mungkin, sejalan dengan perkembangan masa maupun perkembangan hidup manusia. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Lilik Fitriantini, 2012), (Mukmin Amsidi, Mahmud A. Noho, 2025) Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan fisik. Pendidikan tidak hanya didapat secara formal yaitu dilembaga sekolah tetapi juga dapat diperoleh secara nonformal.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah 1) Belum semua proses pendidikan berjalan sesuai dengan amanat Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, khususnya dalam mengembangkan potensi siswa agar beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab. 2) Pengelolaan pendidikan belum sepenuhnya optimal untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan hidup manusia. 3) Proses pendidikan sering kali lebih menekankan aspek fisik, sementara aspek intelektual, sosial, dan moral peserta didik kurang diperhatikan secara seimbang. 4) Pemahaman masyarakat masih terbatas bahwa pendidikan hanya diperoleh melalui jalur formal di sekolah, padahal pendidikan juga bisa didapat melalui jalur nonformal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Mis Al-bidayah Munaseli? 2) Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPA kelas IV Mis Al-bidayah Munaseli?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Mis Al-bidayah Munaseli. 2) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPA kelas IV Mis Al-bidayah Munaseli. Penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang model pembelajaran *jigsaw* sehingga dapat memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. pengertian ini terdiri dari dua kata "hasil" dan "belajar". dalam



KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. sedangkan belajar ialah perubahan tingkah laku atau anggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Suharso, Anan Retnoningsih, 2008). Hasil belajar adalah seluruh efisiensi dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan hasil tes belajar (Alim Sumarno, 2012). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai kegiatan pembelajaran atau yang diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah berupa pengetahuan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap atau berupa hasil angka dan nilai-nilai berdasarkan hasil tes belajar dan juga dapat diamati melalui sikap siswa. Menurut pemikiran Gagne hasil belajar bisa berupa (Agus Suprijono, 2011): 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. 4) Keterampilan motor yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi. 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Hasil belajar menurut (Abdurrahman) adalah "kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional" (Asep Jihad. Abdul Haris, 2013).

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa di haruskan dapat mencapai tujuan belajar yang di sebut juga sebagai hasil belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Dwi Salma Prawiradilaga)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). PTK merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas melalui suatu proses siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Konsep penelitian tindakan sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1944, bukan 1994, di mana ia memanfaatkan istilah action research untuk menjelaskan suatu bentuk penelitian yang bertujuan mendekatkan pendekatan penelitian eksperimental dalam ilmu sosial dengan program tindakan sosial yang dirancang sebagai respon terhadap permasalahan sosial besar yang muncul pada masa itu. Gagasan tersebut kemudian berkembang luas dan menjadi dasar



lahirnya berbagai model penelitian tindakan yang diterapkan dalam bidang pendidikan, termasuk penelitian tindakan kelas yang menempatkan guru sebagai peneliti untuk mengkaji dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Menurut suyanto (Mansur Muclich 2014:9), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif melakukan tindakan –tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran secara professional.

Tahap ini menjadi teramat penting dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan pada ketetapan pada alat pengumpulan yang digunakan adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi/Pengamatan

Merupakan teknik pengmpulan data dengan cara mengamati setia kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat pengamatan tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti siswa. Dalam peneliti ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan dalam ruangan kelas IV dengan mencatat hal-hal penting ynag diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalag teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, sampel sumber data yang dipilih secara Propulsive dan snowball sampling. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti melakukan pengumpulan data, Sugiyono (2010: 400). Dengan demikan yang menjadi sumber sekaligus sumber data untuk peneliti dalam wawancara yaitu Kepala Sekolah dan Guru wali Kelas IV Mis Al-Bidayah Munaseli.

3. Tes

Tes hasil belajar adalah sederetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan post tes pada mata pelajaran IPA.

4. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data berupa bahan-bahan tertulis, catatan, surat-surat penting, dan lain-lain. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun untuk kepentingan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi adalah berupa foto-foto, daftar hadir siswa, daftar nilai, dan soal tes. Analisis data merupakan cara yang akan digunakan dalam pengolaan data dengan analisis data maka akan memudahkan penelitian untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data pada penelitian tindakan kelas (PTK) adalah analisis terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan model matematika atau perhitungan. Perhitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistic sederhana sebagai berikut:

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan Rumus analisis kuantitaif menurut Iqbal Hasan (2003:72)

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$



Keterangan:

M = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai Tes

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui jumlah nilai aktivitas guru dan siswa di gunakan rumus Menurut Nana

Sudjana (2011: 109)

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Jumlah maksimal diperoleh dari jumlah seluruh item x jumlah seluruh kegiatan
Jumlah skor diperoleh dari hasil dari setiap item yang dijumlahkan.

D. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui penerapan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas IV, diperoleh temuan penting bahwa strategi pembelajaran kooperatif tersebut mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dapat diamati melalui perubahan sikap siswa di dalam kelas yang menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu bekerja sama dengan kelompoknya, melainkan juga terbukti secara kuantitatif melalui kenaikan nilai hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Model pembelajaran jigsaw sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pembagian materi yang dipelajari secara berkelompok, sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab individual sekaligus tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan kelompoknya. Hasil penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa pembelajaran yang dirancang dengan strategi kolaboratif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta berdampak langsung pada hasil belajar yang dicapai. Bukti keberhasilan tersebut tercermin dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan diberikan, pada siklus pertama, hingga siklus berikutnya, yang memperlihatkan adanya peningkatan skor rata-rata maupun jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model jigsaw tidak hanya memberikan suasana belajar yang lebih hidup, melainkan juga efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Sebagai penguat dari uraian tersebut, berikut disajikan tabel hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MIS Al-Bidayah Munaseli dengan menggunakan metode jigsaw sebagai strategi pembelajaran utama. Adapun perbandingan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Deskripsi	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Terendah	45	80



Nilai Rata-rata	67,5%	83,7%
Presentase Ketuntasan	37,5%	100%

Dari table di atas menunjukkan bahwa meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,5% menjadi 83,7% pada siklus II. Sejak awal memasuki kelas, siswa menyambut proses pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peneliti juga melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Pada akhir Siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi Pecahan. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 45, nilai rata-rata 67,5, dan nilai presentase hasil belajar siswa adalah 37,5. Jadi pada siklus I jumlah siswa kelas IV MIS Al-bidayah munaseli yang hasil belajarnya mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut berjumlah 6 orang. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Dalam siklus II ini masih diterapkan media kartu pecahan dengan materi pecahan namun pada siklus II siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan serta siswa diberi motivasi untuk lebih berani dan percaya diri dalam kegiatan belajar. Pada akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 80, nilai rata-rata 83,7, dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 100. Jadi pada siklus II jumlah siswa kelas V MIS yang hasil belajarnya telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut berjumlah 16 orang. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-bidayah munaseli pada pelajaran ipa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran ipa dalam siklus I berjumlah 6 orang siswa menjadi 16 orang siswa dalam siklus II. Dengan tercapainya hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM pada mata pelajaran ipa maka salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah dipenuhi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil dari kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran *jigsaw* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Mis Al-Bidayah Munaseli. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus satu I sebesar 67,5% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa sebesar 83,7%. Maka pembelajaran *jigsaw* layak di gunakan sebagai pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Aktifitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. 3) Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *jigsaw*, layak digunakan sebagai alternative pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitriantini, L. (2012). *Pendidikan karakter anak bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, I. (2003). *Pokok-pokok materi statistik 1 (Statistik deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muchtar, M. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukmin Amsidi, Mahmud A. Noho, S. A. (2025). *Jurnal Edukasi*. 1(02), 11.
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id/index.php/je/article/view/30>
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, A. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.
- Suharso, P., & etnoningsih, A. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105

